

ANALISIS RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL TERHADAP POTENSI FINANCIAL DISTRESS (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2019-2023)

Chintya Putri

Program Studi Akuntansi, Universitas Tanjungpura
chintyaaputri28@gmail.com

ABSTRAK

Banks are financial institutions that are subject to strict regulations, have the responsibility to comply with regulations and standards set by the Financial Services Authority (OJK) on a regular basis to maintain business continuity and maintain public and stakeholder trust. In this case, RGEC analysis (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) becomes an important method to assess the bank's level of compliance with the OJK to assess a bank's level of compliance with applicable regulations and to monitor its financial stability and soundness. Using RGEC, this study aims to thoroughly review the financial statements of PT Bank Rakyat Indonesia. Includes an assessment of the bank's health level and potential financial distress from 2019 to 2023. By using a descriptive quantitative approach based on the analysis of published official financial statements. The results of the comprehensive assessment for the last 5 years show that PT Bank Rakyat Indonesia Tbk has maintained a very stable financial position with a Composite Rating of 1 (PK-1) which gets the category "Very Healthy" and does not show weakness or potential financial distress.

Keywords: Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital, Financial Distress

PENDAHULUAN

Satu indikator penting untuk mengevaluasi stabilitas dan ketahanan institusi keuangan adalah keadaan keuangan bank. Oleh sebabnya, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memainkan peran penting dalam ekonomi nasional, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kinerja *financial institution, bank health analysis* sangat relevan. Ini karena tahun 2019–2023 dipenuhi dengan sejumlah besar tantangan, termasuk dampak adanya pandemi COVID-19 dan perubahan aturan yang berdampak terhadap seluruh sektor perbankan.

Semua bank bertanggung jawab dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan bank melalui penerapan prinsip manajemen risiko dalam manajemen bisnis, sesuai akan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2015, Bab 1, Bab 2, dan Bab 2 (OJK, 2015). Bank merupakan komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi negara, harus diperiksa secara menyeluruh untuk menentukan kinerja keuangan mereka setelah beroperasi selama beberapa waktu.

Pendekatan yang paling populer untuk menilai kinerja dan kesehatan bank adalah CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, and Liquidity*). Namun karena sektor perbankan semakin kompleks, pendekatan ini dianggap kurang memadai untuk melakukan analisis secara menyeluruh. Bank Indonesia telah menerbitkan aturan baru yang menggunakan metode penilaian berbasis risiko. Bab 1 Pasal 2 Ayat 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang mengamanatkan setiap bank guna melaksanakan penilaian tingkat kesehatan secara individual dan konsolidasi (OJK, 2016).

Empat pilar utama strategi ini adalah modal, laba, tata kelola perusahaan yang baik, dan profil risiko. Tolak ukur paling signifikan untuk pengawasan perbankan adalah RGEC. Standar evaluasi untuk pengawasan perbankan yang menggunakan laporan keuangan untuk menilai setiap aspek metodologi. Laporan keuangan bank menjadi dasar prosedur peninjauan. Laporan keuangan memberikan manajemen data yang mereka butuhkan untuk menjawab kepada pemangku kepentingan tentang kinerja yang dicapai bank selama periode waktu tertentu. Hasilnya, kinerja keuangan bank bisa dilihat

menggunakan berbagai rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangannya. Lebih jauh, pemeriksaan keuangan ini memproyeksikan laba masa depan dan berfungsi sebagai landasan penting untuk pilihan strategis dalam industri perbankan.

Banyak penulis lain yang telah melakukan penelitian analisis tingkat kesehatan dengan subjek yang berbeda, dalam waktu yang berbeda, dan berbagai hasil penelitian. Diantaranya oleh (Paramartha dan Darmayanti, 2017) Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif untuk penelitian deskriptif. Dihitung mempergunakan rasio LDR dan NPL, GCG dengan *self-assessment*, keuntungan dengan ROA dan NIM, dan modal dengan CAR. Hasilnya menunjukkan bahwa Bank Mandiri memperoleh kategori “Sangat Sehat” selama periode 2013-2015. Ini menunjukkan kemampuan Bank Mandiri untuk mengatasi dampak negatif dari perubahan keadaan bisnis.

Selanjutnya (Nufus et al., 2019) melakukan analisis terhadap laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013-2017. Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) digunakan untuk mengukur penelitian ini. Hasil analisis memperlihatkan bahwasannya status kesehatan BNI dari tahun 2013 hingga tahun 2017 dapat dikatakan baik. Evaluasi variabel profil risiko melalui penggunaan NPL, LDR, dan cash ratio menunjukkan bahwa manajemen risiko sudah dilaksanakan dengan efektif. Unsur-unsur good corporate governance: BNI memiliki tata kelola perusahaan yang baik dan telah menerapkannya. Faktor return yang penilaiannya terdiri dari *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan yang mengindikasikan peningkatan jumlah aset yang BNI miliki yang diikuti adanya peningkatan laba yang BNI hasilkan.

Penelitian oleh (Pratikto et al., 2019) bertujuan untuk mengevaluasi keuangan Bank BNI Syariah dari 2014 hingga 2018. Metode pemeriksaan kesehatan bank sudah mengalami beragam perubahan mulai dari CAMEL, CAMELS, dan sekarang metode RGEC, yang merupakan metode terbaru yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Menurut hasil penelitian, Bank

BNI Syariah mendapat peringkat PK-2 dari tahun 2014 hingga 2018. Bank ini dianggap sehat dan tidak menunjukkan masalah keuangan serta tidak berpotensi mengalami *financial distress*.

Pengukuran *financial distress* juga dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil dari aktivitas bisnis yang disusun berdasar metode dan prosedur tertentu, serta dilengkapi penjelasan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna. Disamping menyajikan informasi keuangan, laporan berfungsi pula selaku alat proyeksi keuangan di masa depan dan guna memperkirakan kelangsungan hidup perusahaan, yang sangat berguna untuk manajemen dan pemilik dalam menilai potensi kebangkrutan (Hidayat et al., 2020)

Melakukan penilaian terhadap kondisi bank merupakan langkah penting dalam memahami keadaan keuangan, serta memprediksi dan mengantisipasi kemungkinan masalah yang dapat muncul. Manajemen bank harus dapat mendeteksi potensi kesulitan keuangan agar dapat mengambil tindakan pencegahan guna menghindari kebangkrutan sebelum situasi memburuk. (Pratikto et al., 2019). Berdasae uraian sebelumnya, penulis tertarik guna melaksanakan penelitian berjudul “Analisis *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* terhadap Potensi *Financial Distress* (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2019-2023)”. Penelitian ini bertujuan guna mengevaluasi kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mempergunakan pendekatan RGEC, serta mengidentifikasi kemungkinan terjadinya *financial distress* selama periode 2019-2023 melalui analisis laporan keuangan.

TINJAUAN LITERATUR

Bank

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, bank didefinisikan selaku lembaga yang mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan, kemudian menyalurkannya kembali pada masyarakat pada bentuk pinjaman atau pembiayaan lain guna meningkatkan kesejahteraan. Sementara itu, berdasarkan Pasal 1 Angka 4 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, bank konvensional mencakup bank umum konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat (Saparinda, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun

1998 tentang Perbankan, perbankan mencakup seluruh aspek yang berhubungan dengan bank, termasuk struktur kelembagaan, aktivitas usaha, serta metode dan prosedur operasional dalam pelaksanaan kegiatannya. Bank berperan selaku lembaga intermediasi keuangan yang mempunyai tanggung jawab untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada bentuk pembiayaan, dengan tujuan akhir guna meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan (Febrianti, 2023).

Menurut (Sari & Dwiriotjahjono, 2021), perbankan dapat dilihat sebagai agen pembangunan yang berperan signifikan dalam perekonomian nasional. Bank bertindak sebagai "perantara keuangan" yang memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung pencapaian trilogi pembangunan nasional, yaitu: peningkatan pemerataan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta penguatan stabilitas nasional yang dinamis dan sehat.

Dalam pelaksanaan perannya ini, sektor perbankan dituntut untuk beroperasi secara optimal dan menjaga kepercayaan publik. Hal ini dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip dasar perbankan yang sehat, serta mematuhi regulasi dan ketentuan yang ditentukan otoritas keuangan terkait, khususnya Bank Indonesia, dalam rangka memastikan kesehatan dan stabilitas sistem perbankan di tengah dinamika perekonomian nasional dan global.

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK No. 1, merupakan tampilan data yang terorganisasi mengenai kinerja dan status keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan instrumen untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di masa sekarang dan masa mendatang. Laporan keuangan juga berperan penting dalam mengevaluasi kemajuan perusahaan. Untuk memperkirakan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang, analisis laporan keuangan berupaya mengubah data mentah dari akun menjadi informasi yang lebih terperinci dan relevan.

Analisis sering kali memusatkan perhatian

mereka pada beberapa faktor penting saat mengevaluasi kemajuan, kondisi keuangan, dan prospek suatu organisasi. Pertama, likuiditas menunjukkan seberapa baik bisnis mampu membayar utang jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Kedua adalah solvabilitas, yang menunjukkan kapasitas perusahaan guna memenuhi seluruh utang jangka pendek dan jangka panjangnya. Ketiga, profitabilitas mengukur seberapa menguntungkan suatu bisnis diharapkan dalam jangka waktu tertentu. Laporan tersebut juga menimbulkan kekhawatiran tentang isu-isu lain, seperti pertumbuhan dan stabilitas bisnis jangka panjang.

Dalam industri perbankan, analisis laporan keuangan kini menjadi lebih krusial, terutama dalam menghadapi risiko setelah pandemi COVID-19, yang telah mempengaruhi perekonomian dan sektor perbankan secara langsung. Memburuknya kondisi ekonomi akibat pandemi ini dapat berdampak buruk pada keuangan bank. Namun, melalui analisis laporan keuangan yang mendalam dan akurat, risiko-risiko tersebut dapat diidentifikasi untuk stabilitas keuangan perbankan. (Febrianti, 2023)

Kesehatan Bank

Proses penilaian kesehatan bank didasarkan pada Peraturan (Bank Indonesia, 2004) Nomor 6/10/PBI/2004 yang mengatur tata cara penilaian kesehatan bank umum. Penilaian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan beberapa faktor penting, yakni permodalan, kualitas aktiva produktif, pengelolaan, profitabilitas, likuiditas, dan sensitivitas risiko pasar. Tujuan penilaian ini ialah guna mengetahui kemampuan bank dalam mengelola kegiatan operasional sehari-hari dan memenuhi tanggung jawab sesuai akan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, keberlanjutan operasional perbankan sangat bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola risiko dan menjaga stabilitas operasional dan keuangan yang tercermin dari tingkat kesehatan bank.

Selain itu, setiap bank wajib melaksanakan penilaian sendiri untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan mempergunakan metode berbasis risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*), baik secara individual ataupun konsolidasi, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tingkat kesehatan bank

ditentukan melalui menilai aspek kualitatif dan kuantitatif yang mempengaruhi kinerja dan stabilitas keuangan bank. Bank Indonesia menerapkan Peraturan No. 13/1/PBI/2011 yang menekankan penilaian kesehatan bank melalui metode RGEC yang mencakup Profil Risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, dan Permodalan, dalam rangka mendorong penerapan manajemen risiko di tengah pertumbuhan ekonomi. Perhitungan ini diatur pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP yang diterbitkan pada tanggal 25 Oktober 2011. Metode RGEC mulai diterapkan secara efektif pada 1 Januari 2012 untuk evaluasi kinerja bank yang berakhir pada 31 Desember 2011, menggantikan metode CAMELS sebelumnya (Christian et al., 2017).

Financial Distress

Dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap kondisi keuangan, risiko kebangkrutan dapat dikurangi. Analisis ini mengevaluasi kesehatan finansial, kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur modal yang efektif, dan optimalisasi penggunaan aset. Analisis ini juga sangat penting untuk memprediksi masalah keuangan di masa depan. Karena kebangkrutan perusahaan menunjukkan kesalahan manajemen yang signifikan, sangat penting untuk melakukan analisis kebangkrutan sejak awal untuk menemukan tanda-tanda *financial distress*. Semakin cepat tanda-tanda tersebut ditemukan, semakin besar kesempatan bagi manajemen untuk melakukan perbaikan, dan semakin besar kesempatan bagi kreditur dan pemegang saham untuk mempersiapkan risiko yang mungkin terjadi. Ini ialah kesempatan yang baik untuk seluruh pihak untuk melakukan tindakan untuk mengurangi dampak buruk di masa mendatang dan memastikan bahwa bisnis tetap beroperasi dengan baik. (Salman & Wulandari, 2021)

Metode RGEC

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP, terdapat beberapa indikator dalam penilaian kesehatan bank umum :

1. Risk Profile

Ketika debitur tidak mampu membayar kewajibannya kepada bank, maka akan muncul risiko kredit. Kredit yang tidak produktif dikategorikan oleh Bank Indonesia menjadi tiga kelompok: kredit kurang lancar, kredit meragukan, dan kredit macet. Rasio *Non-Performing Loan* dipergunakan guna mengukur risiko kredit; kian rendah rasio NPL, kian kecil potensi bank akan terjadi kerugian. Di sisi lain, kian tinggi rasio NPL, kian besar risiko kerugian bank.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Rasio pinjaman terhadap simpanan, yang terkadang disebut LDR, menunjukkan seberapa besar bank dapat menggunakan kredit yang dicairkan sebagai sumber likuiditas utama untuk membayar kewajibannya kepada para deposan. Karena kredit merupakan sumber pendanaan utama bank, rasio LDR yang tinggi menunjukkan posisi likuiditas yang lebih terbatas, sedangkan rasio LDR yang rendah menunjukkan cadangan likuiditas yang lebih besar.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian terhadap tata kelola perusahaan yang baik dilakukan dengan melakukan kajian secara rinci dan sistematis terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG dan data-data relevan lainnya. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP Tahun 2013, setiap bank wajib melaksanakan penilaian akan kinerjanya sendiri dalam hal penerapan prinsip-prinsip GCG dan faktor-faktor relevan lainnya. Hasil penilaian tersebut menghasilkan skor GCG komposit yang memudahkan penilaian terhadap kepatuhan dan penerapan standar GCG yang berlaku di bank.

3. Earnings

Analisis profitabilitas bank yang menunjukkan seberapa baik bank dapat menghasilkan laba. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2011,

penilaian menyeluruh terhadap berbagai metrik kinerja keuangan, yang terdiri dari elemen-elemen berikut:

a. *Return on Asset (ROA)*

Teknik ini melihat hubungan diantara laba bersih dan total aset yang dimiliki guna menilai kemampuan bank dalam menciptakan laba. Oleh sebabnya, *Return on Assets* yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut tidak hanya menghasilkan laba yang signifikan tetapi juga sangat efisien dalam menggunakan asetnya untuk mencapai tingkat profitabilitas setinggi mungkin.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Metode yang dipergunakan dalam mengevaluasi kemampuan bank guna menghasilkan laba bersih dilakukan melalui perbandingan antara laba bersih dan total modal. Dengan demikian, persentase Return on Equity yang lebih tinggi mengindikasikan tingkat profitabilitas perusahaan yang lebih signifikan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Modal}} \times 100\%$$

c. *Net Interest Margin (NIM)*

Metode ini dipergunakan guna mengevaluasi efisiensi bank untuk memaksimalkan pendapatan melalui optimalisasi aset, dengan menghitung selisih diantara pendapatan bunga bersih dan biaya bunga terhadap total aset produktif. Persentase yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan kinerja bank dalam mengelola aset secara lebih efisien guna mengoptimalkan pendapatan bunga.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aset Produktif}} \times 100$$

4. *Capital*

Metode perbandingan diantara modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)

berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai stabilitas finansial perusahaan. Dengan demikian, kian tinggi rasio CAR, kian kuat kemampuan perusahaan pada pengelolaan risiko secara efektif serta mempertahankan stabilitas keuangannya.

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian ini bertujuan guna mengumpulkan dan menganalisis data secara menyeluruh terkait kondisi kesehatan bank pada Peringkat Komposit tertentu, dengan menerapkan pendekatan sistematis yang mencakup analisis mendalam terhadap setiap komponen yang relevan, serta menggunakan perhitungan rasio keuangan yang telah ditetapkan. Proses ini tidak hanya berfungsi selaku dasar pada pengambilan keputusan yang berhubungan akan evaluasi kinerja keuangan dan kelangsungan operasional perbankan, tetapi juga menyediakan informasi strategis yang signifikan bagi seluruh pemangku kepentingan, entah yang berlokasi di dalam ataupun di luar organisasi.

Diharapkan, informasi ini dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efektif. Setiap hasil perhitungan rasio kemudian diberi bobot, yang ditentukan berdasarkan persentase dari hasil kalkulasi masing-masing komponen yang dianalisis. Peringkat komposit yang dihasilkan dari evaluasi seluruh komponen akan disesuaikan dengan bobot persentase yang tertera dalam tabel yang relevan, sehingga memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai kesehatan bank tersebut. (Budiarto & Ruzikna, 2023).

Tabel 1. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	86-100	Sangat Sehat
PK 2	71-85	Sehat
PK 3	61-70	Cukup Sehat
PK 4	41-60	Kurang Sehat
PK 5	<40	Tidak Sehat

METODE PENELITIAN

Dalam kerangka penelitian deskriptif, menekankan penggunaan kuantitatif di penelitian ini.

penelitian ini mencoba untuk memastikan sejauh mana kesehatan perusahaan perbankan dapat dikategorikan sebagai sehat atau tidak sehat melalui serangkaian proses transformasi dan analisis statistik. Pendekatan deskriptif memberikan gambaran umum tentang kondisi terkini dan menggambarkan secara rinci gejala atau indikasi tantangan yang dihadapi perusahaan. Penelitian ini menggunakan strategi dokumentasi untuk pengumpulan data, dengan penekanan pada peninjauan dan penilaian catatan atau arsip perusahaan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Risk Profile

Hasil perhitungan *Net Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Tbk) Tahun 2019-2023 disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji *Net Performing Loan* (NPL)

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL (%)	Ket
2019	25,292,571	903,197,389	2.80	Sehat
2020	28,021,597	938,373,880	2.99	Sehat
2021	31,238,375	1,042,867,454	3.00	Sehat
2022	30,447,891	1,139,077,067	2.67	Sehat
2023	37,322,700	1,266,429,247	2.95	Sehat

Tabel 2 menunjukkan bahwasannya nilai *Net Performing Loan* (NPL) telah mengalami perubahan dalam 5 tahun terakhir. Nilai NPL tertinggi tercatat di tahun 2021 yakni 3.00% dan nilai NPL terendah tercatat di tahun 2022 yakni 2.67%. Secara keseluruhan, kinerja keuangan dengan rasio NPL tahun 2019-2023 memiliki nilai rata-rata 2.88%, yang bisa dikategorikan “Sehat”.

Hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2019-2023 disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)	Ket
2019	5,616,992	5,998,648	93.64	Cukup Sehat
2020	5,481,560	6,665,390	82.24	Sehat
2021	5,768,585	7,479,463	77.13	Sehat
2022	6,423,564	8,153,590	78.78	Sehat

2023	6,965,899	8,216,207	84.78	Sehat
------	-----------	-----------	-------	-------

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) telah terjadi perubahan dalam 5 tahun terakhir. Nilai tertinggi LDR tercatat pada tahun 2019 sebesar 93.64% dan nilai terendah LDR tercatat pada tahun 2021 sebesar 77.13%. secara keseluruhan, kinerja keuangan dengan rasio LDR tahun 2019-2023 memiliki nilai rata-rata 83.31% yang dapat dikategorikan “Sehat”.

Good Corporate Governance

Dalam konteks bank umum yang beroperasi di Indonesia, penilaian Tata Kelola Perusahaan yang Baik dapat dipahami sebagai suatu proses penilaian yang luas dan menyeluruh mengukur sejauh mana manajemen bank mematuhi sejumlah prinsip GCG yang sudah ditetapkan secara formal oleh Bank Indonesia. Proses penilaian ini mempertimbangkan berbagai karakteristik unik yang dimiliki oleh masing-masing bank, serta kompleksitas kegiatan usaha lembaga keuangan tersebut, untuk menghasilkan suatu penilaian yang memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kinerja dan integritas manajemen.

Penilaian GCG dilaksanakan mempergunakan metode *self-assessment* sesuai dengan pedoman yang tercantum pada Surat Edaran BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013. Setiap bank wajib melakukan penilaian secara independen berdasarkan izin yang diberikan oleh direksi dan berpedoman pada ketentuan peringkat komposit yang berlaku di sektor perbankan. Dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat dan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk berhasil mengajukan dan memperoleh penilaian dengan kategori "Sehat" untuk tahun 2019 sampai dengan 2023. Artinya, bank telah senantiasa menerapkan nilai-nilai akuntabilitas, transparansi, dan tanggung jawab.

Earnings

Hasil uji *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2019-2023 tersaji dalam tabel berikut

Tabel 4. Uji *Return on Asset* (ROA)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)	Ket
2019	43,364,053	1,416,758,840	3.06	Sangat Sehat
2020	18,660,393	1,610,065,344	1.16	Sehat
2021	30,755,766	1,678,097,734	1.83	Sangat Sehat

2022	51,408,207	1,865,639,010	2.76	Sangat Sehat
2023	60,425,048	1,965,007,030	3.08	Sangat Sehat

Tabel 4 memperlihatkan bahwasannya nilai *Return On Asset* (ROA) telah terjadi perubahan dalam 5 tahun terakhir. Nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2023 yakni 3.08% dan nilai ROA terendah ada di tahun 2020 yakni 1.16%. Secara keseluruhan, kinerja keuangan dengan rasio ROA tahun 2019-2023 mempunyai nilai rata-rata yakni 2.38% yang artinya kian tinggi ROA menjadikan laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam di total aset kian tinggi, yang dapat dikategorikan “Sangat Sehat”.

Hasil uji perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2019-2023 tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 5. Uji *Return On Equity* (ROE)

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE (%)	Ket
2019	43,364,053	208,784,336	20.77	Sangat Sehat
2020	18,660,393	229,466,882	8.13	Cukup Sehat
2021	30,755,766	291,786,804	10.54	Cukup Sehat
2022	51,408,207	303,395,317	16.94	Sangat Sehat
2023	60,425,048	316,472,142	19.09	Sangat Sehat

Tabel 5 menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) telah mengalami perubahan dalam 5 tahun terakhir. Nilai tertinggi tercatat di tahun 2019 yakni 20.77% dan nilai terendah tercatat di tahun 2020 sebesar 8.13%. Secara keseluruhan, kinerja keuangan dengan rasio ROE tahun 2019-2023 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 15.10% sehingga dikategorikan kondisi yang “Sangat Sehat”. Dari data sebelumnya bisa diambil kesimpulan bahwasannya PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2019-2023 dalam penggunaan modal sendiri sudah bagus dalam memperoleh keuntungan. Kian tinggi persentase ROE yang didapat menjadikan laba bersih yang perusahaan peroleh kian banyak, dan kebalikannya kian semakin rendah ROE menjadikan laba yang diperoleh perusahaan kian sedikit.

Hasil Uji *Net Interest Margin* (NIM) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2019-2023

tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 6. Uji *Net Interest Margin* (NIM)

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Aset Produktif	NIM (%)	Ket
2019	81,707,305	1,416,758,840	5.77	Sehat
2020	93,584,113	1,610,065,344	5.81	Sehat
2021	114,094,429	1,678,097,734	6.80	Sehat
2022	124,597,073	1,865,639,010	6.68	Sehat
2023	135,183,487	1,965,007,030	6.88	Sehat

Tabel 6 menunjukan bahwa nilai *Net Interest Margin* (NIM) mengalami perubahan dalam 5 tahun terakhir. Nilai NIM tertinggi tercatat di tahun 2023 yakni 6.88% dan nilai NIM terendah tercatat di tahun 2020 sebesar 5.77%. Secara keseluruhan kinerja keuangan yang dinilai mempergunakan rasio NIM pada tahun 2019-2023 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 6.39% sehingga dapat dikategorikan “Sehat” artinya semakin tinggi persentase rasio NIM, semakin baik manajemen aset perusahaan.

Hasil uji Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2019-2023 tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 7. Uji Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)	Ket
2019	67,116,959	110,146,435	60.93	Sangat Sehat
2020	100,626,715	131,683,868	76.42	Sangat Sehat
2021	111,887,663	155,310,236	72.04	Sangat Sehat
2022	101,838,349	170,222,858	59.83	Sangat Sehat
2023	106,803,565	180,809,272	59.07	Sangat Sehat

Tabel 7 menunjukkan bahwa (BOPO) telah mengalami perubahan dalam 5 tahun terakhir. BOPO tertinggi tercatat pada tahun 2021 dengan nilai 72.04% dan BOPO terendah tercatat pada tahun 2023 dengan nilai 59.07%. secara keseluruhan, kinerja keuangan dengan rasio BOPO tahun 2019-2023 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 65.66% dan dapat dikategorikan “Sangat Sehat”. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk telah menunjukkan kemampuan manajemen yang luar biasa pada pengelolaan biaya

operasional dan keuntungan. Semakin rendah persentase BOPO, semakin efisien perusahaan mengendalikan biaya operasionalnya, yang berarti lebih banyak keuntungan yang nantinya perusahaan peroleh. Semakin tinggi persentase, semakin tidak efisien bank dalam mengelola beban operasionalnya.

Capital

Hasil uji *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2019-2023 disajikan di tabel dibawah ini.

Tabel 8. Uji *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Putri				
Tahun	Total Modal	ATMR	CAR (%)	Ket
2019	195,986,650	869,020,388	22.55	Sangat Sehat
2020	183,337,537	889,596,695	20.61	Sangat Sehat
2021	241,660,763	955,756,191	25.28	Sangat Sehat
2022	245,292,175	1,052,719,198	23.30	Sangat Sehat
2023	250,568,767	993,151,284	25.23	Sangat Sehat

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) telah mengalami perubahan dalam 5 tahun terakhir. Nilai CAR tertinggi tercatat di tahun 2021 yakni 25.28% dan nilai CAR terendah tercatat di tahun 2020 yakni 20.61%. Secara keseluruhan, kinerja keuangan dengan rasio CAR tahun 2019-2023 mendapatkan rata-rata sebesar 23.40% yang dapat dikategorikan “Sangat Sehat”.

Hasil Uji Penilaian Tingkat Kesehatan menggunakan Metode RGEC tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan

Tahun	Komponen	Rasio	%	Peringkat					Kategori	Komposit
				1	2	3	4	5		
2019-2023	Risk Profile	NPL	2.88%		✓				Sehat	PK - 1 SANGAT SEHAT
		LDR	83.31%		✓				Sehat	
	GCG	Self Assesment			✓				Sehat	
	Earnings	ROA	2.38%	✓					Sangat Sehat	
		ROE	15.10%	✓					Sangat Sehat	
		NIM	6.39%		✓				Sehat	
		BOPO	65.66%	✓					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	23.40%	✓					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			20	16	0	0	0	40÷40×100% = 100%	

Tabel 9 menunjukkan hasil tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2019-2023 dari semua rasio. Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk secara umum tergolong kondisi “Sangat Sehat” dari semua rasio. Ini memperlihatkan bahwasannya Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia menerapkan GCG dengan melindungi kepentingan stackholders dan meningkatkan kepatuhan akan perundang-undangan yang berlaku umum di dalam dan di luar perusahaan.

Analisis Potensi *Financial Distress*

Return on Asset (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah dua ukuran yang digunakan dalam studi ini untuk menilai kemungkinan kesulitan keuangan. *Return on Asset* (ROA) berfungsi selaku ukuran seberapa baik bank

menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Bank mengelola asetnya dengan lebih menguntungkan ketika nilai ROA lebih tinggi. Di sisi lain, penurunan ROA memperlihatkan bahwasannya bank kurang mampu mengubah aset menjadi laba, yang meningkatkan kemungkinan kesulitan keuangan. Sebaliknya, CAR digunakan untuk mengevaluasi kapasitas kapitalisasi bank untuk mengimbangi kemungkinan penurunan aset. Angka CAR yang tinggi menunjukkan seberapa baik bank tersebut untuk menangani risiko penurunan aset.

Berdasarkan Tabel 4, rasio ROA PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama periode 2019-2023 menunjukkan fluktuasi, namun tetap berada pada kategori “Sangat Sehat”. Meskipun terjadi perubahan

setiap tahunnya, namun nilai rata-rata ROA tersebut

menunjukkan bahwa bank mampu menjaga profitabilitas yang stabil dan secara konsisten menghasilkan laba yang memadai selama lima tahun terakhir. Hal ini menandakan bahwasannya PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tidak menunjukkan potensi mengalami kesulitan keuangan, karena laba yang dihasilkan cukup untuk menjaga stabilitas keuangan bank. Selain itu, rata-rata rasio CAR yang mencapai 23,40% selama periode yang sama juga terkategori “Sangat Sehat”. Rasio ini memperlihatkan bahwasannya permodalan bank sangat memadai untuk menutup potensi penurunan nilai aset, sehingga risiko kesulitan keuangan dapat diminimalkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari sisi profitabilitas dan permodalan, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada periode 2019-2023 termasuk pada kondisi sangat baik dan tidak menunjukkan tanda-tanda kesulitan keuangan.. Rasio ini memperlihatkan bahwasannya modal yang bank miliki sangat memadai untuk menutupi potensi penurunan nilai aset, sehingga risiko *financial distress* dapat diminimalkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari aspek profitabilitas dan permodalan, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada periode 2019-2023 berada di kondisi yang sangat baik dan tidak menunjukkan tanda-tanda *financial distress*.

KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian dan analisis kinerja PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama periode 2019-2023 bisa diambil kesimpulan bahwasannya kesehatan keuangan bank ini dalam kondisi sangat baik dan stabil, berdasarkan pengukuran dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Pertama, *Risk Profile* yang meliputi *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rata-rata NPL tercatat yakni 2,88% dan rata-rata LDR yakni 83,31%. Data ini menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk berhasil melakukan pengelolaan risiko kredit dengan efektif dan menjaga rasio likuiditas pada level yang aman.

Kedua, dari sisi Tata Kelola Perusahaan yang Baik, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk senantiasa menjalankan GCG dengan menjamin akuntabilitas, transparansi, serta pengelolaan yang efektif dan efisien. Stabilitas dan peningkatan kinerja bank sangat terbantu dengan tata kelola yang baik telah dijalankan pada kurun lima tahun terakhir. Ketiga, terlihat dari sisi perolehan laba melalui indikator-indikator utama seperti rata-rata *Return on Assets*

(ROA) yakni 2,38%, *Return on Equity* (ROE) yakni

15,10%, *Net Interest Margin* (NIM) yakni 6,39%, dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 65,66%. Kinerja keuangan bank yang sangat baik tercermin dari indikator-indikator tersebut yang menunjukkan tingginya tingkat efisiensi operasional dan profitabilitas. Terakhir, dari *Capital*, rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 23,40% menggambarkan bahwasannya bank mempunyai modal yang sangat kuat untuk menghadapi risiko keuangan serta mampu menutupi potensi penurunan nilai aset secara efektif. Kekuatan modal ini memperlihatkan bahwasannya PT Bank Rakyat Indonesia Tbk berada pada posisi yang stabil untuk mengatasi risiko dan menjaga stabilitas keuangannya.

Secara keseluruhan, penilaian melalui metode RGEC menyimpulkan bahwasannya PT Bank Rakyat Indonesia Tbk berada dalam kondisi yang sangat sehat selama periode 2019-2023 dari sisi risiko, tata kelola, profitabilitas, dan permodalan. Tidak ada indikasi *financial distress*, karena ekuitas

yang kuat memungkinkan bank untuk menutupi penurunan aset dan menjaga operasi yang stabil serta berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2004). Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Bank Indonesia*, 1(1), 1–23.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/137709/peraturan-bi-no-610pbi2004>
- BRI. (n.d.). *Annual Report*. Annual Report.
<https://www.ir-bri.com/ar.html>
- Budiarto, A., & Ruzikna, R. (2023). Analisis Kinerja Keuangan untuk Menilai Kesehatan PT Pegadaian (Persero) Menggunakan Metode RGEC. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 526–532.
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.537>
- Christian, F. J., Tommy, P., & Tulung, J. (2017). Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BRI dan Mandiri Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 530–540.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.5.2.2017.15717>
- Febrianti, A. Y. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Bumn yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 49–60.
- Hidayat, T., Permatasari, M. D., & Suhamdeni, T.

- (2020). *ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 5(2), 93–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.37366/akubis.v5i02.156>
- Nufus, K., Triyanto, F., & Muchtar, A. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT.Bank BNI (Persero) Tbk). *JURNAL SEKURITAS*, 3(1), 76–96. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72213>
- OJK. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perkreditan Rakyat. *OJK Indonesia*, 1998, 1–59.
- OJK. (2016). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Nomor 4/POJK.03/2016. *OJK*, 1–27.
- Paramartha dan Darmayanti, M. (2017). PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 948–974.
- Pratikto, M. I. S., Qanita, A., & Maghfiroh, R. U. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan dan Potensi Financial Distress Dengan Metode RGEC Pada BNI Syariah Tahun 2014-2018. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 9(1), 87–101.
- Salman, M., & Wulandari, C. (2021). PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Niagawan*, 10, 130. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.23442>
- Saparinda, R. W. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Empiris Pada Bank BRI Tahun 2015-2019). *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3(2), 81–95. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31949/mr.v3i2.2355>
- Sari, V. K., & Dwiriotjhajono, J. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Rgec Untuk Memprediksi Kebangkrutan. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 12(2), 37–53. <https://doi.org/10.47927/jikb.v12i2.125>
- Website:
<https://www.ir-bri.com/ar.html>